

Pengaruh *Fraud* Pentagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Infrastruktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022)

The Effect of Pentagon Fraud on Financial Statement Fraud (Case Study on Infrastructure Companies Listed on the Indonesian Stock Exchange for the 2018-2022 Period)

Dien Aulia Nabila¹, Ajeng Luthfiyatul Farida², Wahdan Arum Inawati³

¹ Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia
dienaulia@student.telkomuniversity.ac.id

² Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia
ajengluthfiyatul@telkomuniversity.ac.id

³ Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia
wahdanaruminawati@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Badan usaha infrastruktur ialah fasilitas fisik maupun *non* fisik yang dikembangkan pemerintah guna menggenapi keperluan masyarakat dalam ranah sosial serta ekonomi. Perusahaan fasilitas dasar menjadi salah satu perusahaan unggulan yang mendorong pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Studi ini memiliki tujuan guna memahami dampak *financial stability, target, external pressure, nature of industry, auditor change, director change, frequent number of ceo's picture* (variable studi) pada manipulasi laporan finansial korporasi konstruksi yang ada di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022. Studi ini memakai analisis regresi logistik serta proses pengolahan data menggunakan *software* SPSS 26. Metode pengumpulan sampel studi ini memakai *purposive sampling* dan diperoleh sejumlah 62 badan usaha konstruksi yang ada di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 sehingga ada 310 data observasi. Hasil studi menunjukkan bahwasannya secara simultan variabel studi pada manipulasi laporan finansial. Secara parsial variable studi tidak memberikan dampak pada manipulasi laporan finansial. Berdasarkan hasil studi, diharapkan supaya studi ini bisa membantu perusahaan menjadi evaluasi serta menjadi ilustrasi dari aspek-aspek yang memberi dampak terjadinya manipulasi laporan finansial.

Kata kunci-*fraud* pentagon, kecurangan laporan keuangan, perusahaan infrastruktur.

I. PENDAHULUAN

Pengambilan keputusan dalam suatu perusahaan didasarkan pada kinerja perusahaan selama periode tertentu, yang tercatat dalam laporan finansial. Dokumen finansial adalah berkas yang mempresentasikan informasi terkait keadaan keuangan perusahaan, mencerminkan pencapaian kinerja selama periode yang dimaksud. Selain sebagai alat komunikasi guna menyalurkan informasi terhadap publik dan entitas lain, laporan keuangan juga berfungsi sebagai dasar pengambilan keputusan yang efektif baik untuk entitas dalam atau luar badan usaha. Kecurangan mencakup beragam tindakan personal dalam memperoleh manfaat secara tidak sah atau memaksakan kebenaran, menggunakan metode yang tidak terduga, licik, dan tidak jujur, yang mengakibatkan orang lain tertipu.

Di Indonesia, masih banyak kasus kecurangan laporan keuangan, termasuk di sektor infrastruktur seperti pada PT Waskita Karya. Kasus ini bermula dari dugaan penyelewengan pemakaian sarana pendanaan oleh PT Waskita Karya serta PT Waskita Beton Precast antara 2016-2020. Fasilitas tersebut, Dana Supply Chain Financing (SCF), memungkinkan perusahaan mendapatkan dana dari bank dengan menggunakan tagihan proyek. Direktur Utama PT Waskita Karya, Destiawan, terlibat dalam kasus ini dengan memerintahkan penggunaan dana SCF melalui dokumen

palsu untuk mencairkan dana dan membayar utang akibat proyek fiktif. Akibat kecurangan ini, PT Waskita Karya mengalami kerugian sebesar Rp 830,63 miliar (CNBC.Com, 2023).

Studi Septriani & Handayani (2018) menunjukkan bahwasannya stabilitas keuangan berhubungan baik dengan manipulasi laporan finansial, sementara Siregar & Surianti (2022) menemukan bahwa stabilitas keuangan tidak berpengaruh. Ichi et al. (2021) melaporkan bahwasannya fokus keuangan berdampak negatif pada manipulasi laporan finansial, berbeda dengan Nadzilyah & Primasari (2022) yang tidak menemukan pengaruh. Siregar & Surianti (2022) menemukan bahwa tekanan eksternal berdampak negatif terhadap kecurangan, sementara Tiapandewi et al. (2020) tidak melihat adanya pengaruh. Suatkab & Nurbaiti (2020) melaporkan bahwa sifat industri mempengaruhi kecurangan, berbeda dengan Yesiariani & Rahayu (2017) yang tidak menemukan pengaruh. Tiapandewi et al. (2020) juga menemukan bahwa perubahan auditor mempengaruhi kecurangan, sementara Sukmawati (2021) tidak melihat pengaruhnya. Studi Septriani & Handayani (2018) menunjukkan bahwasannya perubahan direktur berpengaruh terhadap kecurangan, berbeda dengan Jaya & Poerwono (2019) yang tidak menemukan pengaruh. Puspitha & Yasa (2018) mengatakan bahwasannya jumlah visualisasi CEO berdampak pada manipulasi, sementara Khairunnisa & Setiawati (2022) tidak melihat pengaruh tersebut.

Berdasarkan penjelasan itu, masih ditemukannya inkonsistensi hasil dari penelitian sebelumnya antara variabel independent pada manipulasi dokumen finansial. Maka, peneliti menjalankan studi yang bertopik “Pengaruh *Fraud* Pentagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Infrastruktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022).

II. TINJAUAN LITERATUR

A. Dasar Teori

1. Teori *Agency*

Teori agensi mulanya di cetuskan Jensen dan Meckling (1976), mereka mengatakan bahwasannya korelasi *agency* terjadi saat seseorang (*Principal*) merekrut orang lain (*agent*) dalam menyumbang jasa lalu memberikan hak dalam pengambilan keputusan yang telah disepakati dalam kontrak kerja. Diantara *principal* dan *agen* dapat terjadi konflik yang disebut (*Agency Problems*). Konflik ini terjadi karena adanya asumsi dari *principal* kepada *agent* untuk memberikan hasil yang diharapkan, tetapi hasil yang diperoleh bertolak belakang dengan yang di harapkan

2. Kecurangan Laporan Keuangan

Hal ini kerap terjadi dalam badan usaha melibatkan manipulasi oleh administrasi dengan sengaja. Perusahaan menyajikan laporan finansial dengan cara yang tidak wajar, dengan memanipulasi atau mengubah beberapa komponen tertentu. Tujuannya untuk menarik minat investor agar mereka menginvestasikan uangnya ke dalam perusahaan, tetapi di sisi lain akan membingungkan pengguna laporan keuangan disaat mereka mengambil keputusan (Fidausi & Triyanto, 2021). Model perhitungan ini merupakan pembaruan dari model perhitungan sebelumnya yaitu Beneish M – score. Mode perhitungan F – score diyakini lebih unggul dalam memprediksi manipulasi laporan finansial serta punya akurasi yang lebih tinggi terutama negara berkembang (Aghghaleh et al., 2016). Komponen untuk mengukur F – score model meliputi *accrual equality* yang di proksikan menggunakan *RSST Accrual*, sementara *Financial Performance* akan di proksikan menggunakan *change in receivable* (transformasi akun piutang), *change in investory* (tranformasi akun persediaan), *change in cash sales* (tranformasi akun penjualan tunai), dan *change in earnings* (tranformasi pendapatan).

3. *Fraud* Pentagon

Fraud Pentagon ialah evolusi dari asumsi *fraud diamond* yang diperkenalkan Crowe Howarth di tahun 2011. Asumsi ini menyertakan unsur baru, yaitu arogansi, sebagai faktor yang dapat memicu kecurangan (*arrogance*).

a. *Financial Stability*

Stabilitas keuangan dapat menjadi tekanan bagi perusahaan. Menurut penelitian Suatkab & Nurbaiti, (2020) Jika suatu badan usaha sedang bertumbuh kurang dari rata-rata sektor, perihal ini bisa sebagai beban administrasi dalam menaikkan kinerja. Oleh karena itu, kian tinggi perubahan rasio total aset, semakin tinggi peluang terdapat aksi penyesatan laporan keuangan. *Financial Stability* dapat diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$ACHANGE = \frac{Total\ Assets\ (t) - Total\ Assets\ (t - 1)}{Total\ Assets\ (t - 1)}$$

b. *Financial Target*

Financial Target ialah dorongan dari pimpinan pada manajemen guna mencapai laba badan usaha yang besar serta terus meningkat per tahun. Tujuannya adalah memastikan target keuangan yang diinginkan tercapai. Jika target tidak tercapai, manajemen berisiko kehilangan posisi mereka, yang bisa mendorong kecurangan dan manipulasi laporan keuangan (Fadly & Nazar, 2020). Financial Target dapat diukur dengan rumus berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Assets}}$$

c. *External Pressure*

Eksternal Pressure mengacu pada kondisi di mana manajemen merasa tertekan oleh faktor-faktor di luar badan usaha atau guna menggenapi ekspektasi pihak ketiga. Ketika tekanan eksternal menjadi terlalu over, ada risiko munculnya kecurangan dalam laporan keuangan (Siregar & Surlanti, 2022). External Pressure dapat diukur dengan rumus :

$$\text{Leverage} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Assets}}$$

d. *Nature of Industry*

Kesempatan adalah peluang yang dapat dimanfaatkan seseorang dalam memanipulasi. Pendapat SAS No.99 pada Waqidatun et al. (2021), kesempatan muncul karena pengawasan yang tidak efektif, yang memungkinkan terjadinya kecurangan. Manipulasi dokumen finansial bisa ada karena 3 kondisi general, termasuk keadaan sektor serta kurangnya efektif penjagaan. Pada studi ini, peluang diukur dengan Nature of Industry pakai rumus sebagai berikut :

$$\text{Receivable} = \frac{\text{Piutang}_t - \text{Piutang}_{t-1}}{\text{Penjualan}_t - \text{Penjualan}_{t-1}}$$

e. *Auditor Change*

Rasionalisasi merupakan perilaku seseorang yang membenarkan tindakan yang salah. Para pelaku kecurangan merasionalisasikan (membenarkan) perilaku mereka bertujuan untuk menjaga diri dari jeratan hukum, mempertahankan posisi nya pada perusahaan tersebut serta memperoleh keuntungan pribadi. Dalam studi ini Rasionalisasi dihitung menggunakan *Auditor Change* (pergantian auditor) yang akan diprosikan memakai variabel dummy dengan menambah skor 1 jika badan usaha sampel mengganti auditor, serta memberi skor 0 apabila badan usaha sampel tidak mengganti auditor.

f. *Director Change*

Capability atau Kemampuan ialah kelebihan yang dipunyai individu guna mengoptimalkan keadaan suatu perusahaan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh wolfe & Hermanson (2004) dalam Ghandur et al., (2019) mengungkapkan bahwasannya *Director Change* bisa mengakibatkan periode stres yang berpotensi meningkatkan peluang terjadinya kecurangan. *Director Change* bisa sebagai langkah badan usaha dalam menghilangkan jejak direksi yang diduga memahami adanya manipulasi oleh Badan usaha. Dalam studi ini Rasionalisasi dihitung menggunakan *Director Change* (pergantian auditor) yang akan diprosikan memakai variabel dummy dengan menambah skor 1 jika badan usaha sampel mengganti auditor, serta memberi skor 0 apabila badan usaha sampel tidak menggantinya.

g. *Frequents Number of CEO*

Arogansi ialah sikap merasa lebih unggul dan berhak, serta ketamakan yang menyebabkan personal percaya bahwasannya aturan kontrol internal tidak berfungsi untuk mereka (Danuta, 2017). Pada studi ini, arogansi dihitung menggunakan banyak gambar CEO pada dokumen per tahun milik badan usaha. Tinggi arogansi bisa meningkatkan risiko kecurangan, sebab CEO mungkin memiliki rasa pengendalian internal tidak berfungsi untuknya sebab kedudukannya yang tinggi dalam badan usaha

B. Kerangka Pemikiran

1. Dampak *Financial Stability* pada Pengungkapan Manipulasi Laporan Keuangan

Financial Stability penting bagi badan usaha. Ketidakstabilan keuangan dapat menyebabkan fluktuasi besar dalam aset perusahaan. Penelitian ini memprediksi bahwasannya *Financial Stability* berhubungan positif dengan manipulasi dokumen finansial, seperti temuan Septriani & Handayani (2018) yang menunjukkan bahwa *Financial Stability*, dihitung dengan ACHANGE, memberi dampak positif signifikan terhadap manipulasi.

H¹ : *Financial Stability* memberi dampak pada manipulasi laporan finansial.

2. Dampak *Financial Target* pada Pengungkapan Manipulasi Laporan Finansial

Financial Target, diukur dengan rasio profitabilitas (ROA), adalah sasaran laba perusahaan. Tekanan untuk mencapai target ini bisa mendorong kecurangan. Penelitian ini memprediksi bahwa *Financial Target* berhubungan positif dengan manipulasi dokumen finansial, seperti temuan Ghandur et al. (2019) & Ratmono et al. (2020).

H² : *Financial Target* berdampak pada manipulasi laporan finansial.

3. Pengaruh *External Pressure* pada Pengungkapan Manipulasi Laporan Keuangan

Guna mengembangkan bisnis, perusahaan memerlukan dana bukan cuma dari internal namun dari eksternal contohnya kreditor atau investor. Studi ini memprediksi bahwasannya dorongan eksternal berhubungan positif dengan manipulasi dokumen finansial, sesuai dengan temuan Mariyah & Dharma (2022) yang menandakan bahwasannya dorongan eksternal, dihitung pakai rasio leverage, berdampak positif pada kecurangan.

H³ : *External Pressure* berdampak pada manipulasi dokumen finansial.

4. Dampak *Nature of Industry* pada Pengungkapan Kecurangan Laporan Finansial

Nature of industry merujuk pada kondisi di mana perusahaan mengatur saldo akun keuangan sendiri, seperti piutang dan penjualan. Dalam situasi ini, perusahaan dapat memanfaatkan informasi internal dalam menjalankan manipulasi. Studi ini memprediksi bahwa *Nature of industry* mempengaruhi manipulasi dokumen finansial, seperti temuan Carolin et al. (2022) dan Jaya & Poerwono (2019) yang menunjukkan bahwasannya rasio perubahan piutang berhubungan positif dengan kecurangan.

H⁴ : *Nature of Industry* berdampak pada manipulasi dokumen finansial.

5. Dampak *Auditor Change* pada Pengungkapan Manipulasi Laporan Finansial

Rasionalisasi melibatkan pembenaran atas kesalahan. Ichi, Andini, et al. (2021) menunjukkan bahwa perubahan auditor sering digunakan untuk menyembunyikan kecurangan dari auditor baru. Penelitian ini memprediksi bahwa perubahan auditor berhubungan positif dengan kecurangan laporan keuangan, sesuai dengan temuan Puspitha & Yasa (2018).

H⁵ : *Auditor Change* berdampak pada manipulasi laporan finansial.

6. Dampak *Director Change* pada Pengungkapan Manipulasi Laporan Finansial

Manipulasi bisa ada sebab personal yang punya role krusial pada badan usaha memiliki kemampuan untuk melakukan kecurangan. Kemampuan di sini berarti sejauh mana seseorang memiliki kekuatan dan kapasitas untuk melakukan kecurangan di perusahaan. Posisi seperti CEO, direksi, atau kepala divisi bisa menjadi faktor utama, karena mereka bisa mengoptimalkan kedudukannya dalam menghasut pihak lain guna mendukung tindakan manipulasi (Amalia & Triyanto, 2021). Dalam penelitian ini memprediksikan bahwa *Director Change* berpengaruh positif pada manipulasi laporan finansial. Perihal tersebut linear dengan studi Larum et al., (2021) bahwa kemampuan yang dihitung dengan *Director Change* memiliki pengaruh positif pada manipulasi dokumen finansial.

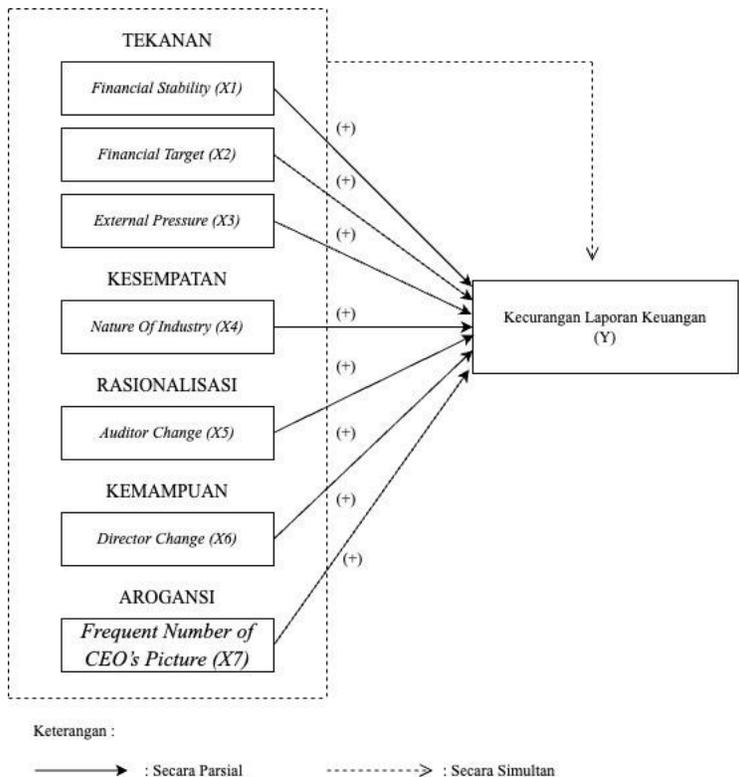
H⁶ : *Director Change* berdampak pada manipulasi laporan finansial.

7. Dampak *Frequent Number of CEO* pada Pengungkapan Manipulasi Laporan Finansial

Pendapat Marks (2012) dalam Larum et al., (2021) Arogansi adalah sikap ego yang ditunjukkan oleh CEO lewat gambaran foto dirinya yang sering bermunculan dalam dokumen finansial per tahun badan usaha. Pada studi (Apriliana & Agustina, 2017) mengatakan jumlah visualisasi CEO yang ada di dokumen per tahun badan usaha menandakan upaya CEO untuk menunjukkan status serta kedudukan yang dimilikinya di badan usaha. Perihal ini dikarenakan keinginan CEO dalam menjaga status serta kedudukan tersebut. Pada studi ini memprediksikan bahwasannya *Frequent number of CEO's picture* berdampak positif pada manipulasi laporan finansial. Pernyataan

tersebut sejalan dengan penelitian Prasetya & Rinendy, 2022) bahwa Arogansi yang dihitung dengan *Frequent number of CEO's picture* punya dampak positif pada manipulasi laporan finansial.

H⁷ : *Frequents Number of CEO* berdampak pada manipulasi laporan finansial.



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran
 Sumber: Data Olah Data Peneliti (2024)

Deskripsi:

- > : Dampak secara parsial
- - - - -> : Dampak secara simultan

III. METODOLOGI PENELITIAN

Pada studi ini, data yang dipakai yaitu data kuantitatif dengan tipe data sekunder. Studi ini memakai data sekunder, yang merupakan sekumpulan informasi dari asal yang sudah terdapat sebelumnya contohnya dokumen krusial, laman web, buku, serta lainnya (Sarjana, 2023). Populasi studi ini ialah badan usaha bidang konstruksi yang ada di Bursa Efek Indonesia dari 2018 - 2022. Sampel studi terdiri dari 310 data, mencakup 62 badan usaha dalam periode tersebut. Metode pengumpulan sampel yang digunakan yakni purposive sampling, pemilihan sampel sesuai misi tertentu dari peneliti (Kasmir, 2022). Pemilihan sampel studi didasarkan pada syarat,yakni:

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Badan Usaha Infrastruktur yang ada di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.	71
2	Badan usaha Sektor Infrastruktur yang tidak konsisten terdaftar pada Bursa Efek Indonesia sepanjang periode 2018 – 2022.	(2)

3	Badan usaha bidang konstruksi yang tidak menayangkan dokumen tahunan [ada laman web badan usaha atau Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2022.	(7)
Total sampel menjadi objek studi seperti syarat		62
Banyak data observasi yang menjadi objek studi seperti periode penelitian yaitu 5 tahun penelitian pada tahun 2018-2022		310

Sumber: Data Olah Data Peneliti (2024)

Dalam studi ini, analisis data memakai model regresi data panel yang dioleh memakai SPSS 26. Kesamaan analisa regresi logistic yang dipakai pada studi ini yaitu:

$$\text{Ln} \frac{FRAUD}{1 - FRAUD} = \beta^0 + \beta^1 ACHANGE + \beta^2 ROA + \beta^3 LEVERAGE + \beta^4 RECEIVABLE + \beta^5 AUDCHANGE + \beta^6 DCHANGE + \beta^7 CEOPICT + \varepsilon$$

Keterangan:

- FRAUD : Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*
- Ln : Logaritma Natural
- β^0 : Koefisien Regresi Konstanta
- $\beta^0, \beta^0, \beta^0, \beta^0, \beta^0, \beta^0, \beta^0$: Koefisien masing – masing variabel
- ACHANGE : *Financial Stability*
- ROA : *Financial Target*
- LEV : *External Pressure*
- RECEIVABLE : *Nature of Industry*
- AUDCHANGE : *Auditor Change*
- DCHANGE : *Director Change*
- CEOPICT : *Frequents Number of CEO*
- ε : *Error*

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisa Statistik Deskriptif

Tabel 4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif Berskala Nominal

Variabel	Kriteria	N	Jumlah	Presentase
<i>Auditor Change</i>	Terdapat Pergantian Auditor	310	27	9%
	Tidak Terdapat Pergantian Auditor	310	283	91%
<i>Director Change</i>	Terdapat Pergantian Director	310	124	40%
	Tidak Terdapat Pergantian Director	310	186	60%
Kecurangan Laporan Finansial	Terdapat Kecurangan Laporan Finansial	310	39	13%
	Tidak Terdapat Kecurangan Laporan Finansial	310	271	87%

Sumber: Data Olah Data Peneliti (2024)

Tabel menunjukkan bahwasannya dari 310 sampel, 9% mengganti auditor, sementara 91% tidak, menandakan perusahaan infrastruktur 2018-2022 jarang mengganti auditor. Selain itu, 124 perusahaan mengganti direktur dan 186 tidak. Hanya 13% perusahaan yang terlibat dalam kecurangan laporan keuangan, sementara 87% tidak, menunjukkan perusahaan infrastruktur cenderung tidak melakukan kecurangan laporan keuangan selama periode tersebut.

Tabel 4.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif Berskala Nominal

	N	Mean	Min	Max	Std. Deviation
<i>Financial Stability</i>	310	0,120	-0,999	6,209	0,598

<i>Financial Target</i>	310	7,035	-1.391,151	3.612,443	220,112
<i>External Pressure</i>	310	27,487	0,009	3.461,978	273,112
<i>Nature of Industry</i>	310	1,127	-27,838	215,712	13,624
<i>Frequent Number Of CEO's Picture</i>	310	3,603	0	18	2,605

Sumber: Data Olah Data Peneliti (2024)

1. Tabel 4.2 menandakan bahwasannya skor rata-rata variabel Financial Stability yakni 0,120, melebihi deviasi standar 0,598, yang mengindikasikan variasi data dalam variabel ini.
2. Hasil statistik deskriptif menandakan bahwasannya skor rata-rata variabel Financial Target yakni 7,035, melebihi deviasi standar 220,112, menandakan variasi data dalam variabel ini.
3. Nilai rata-rata variabel External Pressure ialah 27,487, sementara deviasi standar mencapai 273,112, menunjukkan variasi dalam data variabel ini.
4. Variabel Nature of Industry memiliki rata-rata 1,127 dan deviasi standar 13,624, menunjukkan adanya variasi dalam data variabel ini.
5. Variabel Frequent Number of CEO memiliki rata-rata 3,603 dengan deviasi standar 2,605, yang menunjukkan data variabel ini tidak bervariasi.

B. Analisa Regresi Logistik

1. Menilai Kepantasan Model Regresi

Tabel 4.3 Hosmer and Lemeshow Test

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	4,470	8	,812

Sumber : Data yang diolah (2024)

Hasil Hosmer & Lemeshow Test menandakan skor signifikansi 0,812, yang melebihi 0,05. Ini artinya hipotesis tidak dapat ditolak, dan model regresi pada studi ini dianggap pantas guna analisa berikutnya.

2. Koefisien Determinasi

Tabel 4.4 Koefisien Determinasi

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	212,767 ^a	,068	,128

Sumber : Data yang diolah (2024)

Tabel 4.14 Menandakan bahwasannya skor Nagelkerke R Square adalah 0,128 dan Cox & Snell R Square adalah 0,068. Ini berarti variabel independen—financial stability, financial target, external pressure, nature of industry, auditor change, director change, dan frequents number of CEO—hanya menjelaskan 12,8% dari variasi dalam kecurangan laporan keuangan, sementara 87,2% diuraikan oleh aspek lainnya di luar model.

3. Uji Simultan

Tabel 4.5 Omnibus Test of Model Coefficients

Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	21,802	7	,003
	Block	21,802	7	,003
	Model	21,802	7	,003

Sumber : Data yang diolah (2024)

Tabel menandakan bahwasannya model regresi memiliki chi-square 21,802, df 7, dan signifikansi 0,003. Sebab skor signifikansi (0,003) tidak melebihi 0,05, H0 ditolak serta hipotesis alternatif diterima. Ini artinya variabel studi berdampak signifikan pada manipulasi dokumen finansial.

4. Uji Parsial

Tabel 4.6 Variabel in the Equation
Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	x1	,042	,301	,020	1	,888	1,043
	x2	1,344	,912	2,173	1	,140	3,835
	x3	,034	,019	3,438	1	,064	1,035
	x4	-,020	,042	,229	1	,632	,980
	x5	,857	,538	2,537	1	,111	2,357
	x6	-,019	,293	,004	1	,949	,982
	x7	-,005	,072	,004	1	,948	,995
	Constant	-2,161	,363	35,523	1	,000	,115

a. Variable(s) entered on step 1: x1, x2, x3, x4, x5, x6, x7.

Sumber : Data yang diolah (2024)

- a. Financial Stability: Koefisien 0,042, signifikansi 0,888 (> 0,05). Tidak berdampak, Ha1 ditolak.
- b. Financial Target: Koefisien 1,344, signifikansi 0,140 (> 0,05). Tidak berdampak, Ha2 ditolak.
- c. External Pressure: Koefisien 0,034, signifikansi 0,064 (> 0,05). Tidak berdampak, Ha3 diterima.
- d. Nature of Industry: Koefisien -0,020, signifikansi 0,632 (> 0,05). Tidak berdampak, Ha4 ditolak.
- e. Auditor Change: Koefisien 0,857, signifikansi 0,111 (> 0,05). Tidak berdampak, Ha5 ditolak.
- f. Director Change: Koefisien -0,019, signifikansi 0,949 (> 0,05). Tidak berdampak, Ha6 ditolak.
- g. Frequents Number of CEO: Koefisien -0,005, signifikansi 0,474 (> 0,05). Tidak berdampak, Ha7 ditolak.

C. Pembahasan

1. Dampak *Financial Stability* pada Pengungkapan Manipulasi Laporan Finansial

Pada uji t di tabel 4.16, Financial Stability menunjukkan koefisien positif 0,042 dengan signifikansi 0,888 (> 0,05). Maka, H₀ diterima serta H_a ditolak, yang drtinya Financial Stability tidak berpengaruh pada manipulasi dokumen finansial. Temuan ini linear dengan Ichi et al. (2021), yang mengungkapkan bahwasannya transformasi aset tidak mempengaruhi manipulasi laporan keuangan. Penurunan aset mungkin tidak signifikan bagi perusahaan karena saldo aset yang masih memadai dibandingkan utang. Akibatnya, badan usaha tidak butuh memanipulasi dokumen finansial guna menjaga kreditor atau investor meskipun aset menurun.

2. Dampak *Financial Target* pada Pengungkapan Manipulasi Laporan finansial

Pada uji t di tabel 4.16, financial target menunjukkan koefisien positif 1,344 dengan signifikansi 0,140 (> 0,05). Ini berarti H₀ diterima serta H_a ditolak, sehingga financial target tidak berdampak pada manipulasi dokumen finansial. Temuan ini sama seperti Tiapandewi et al. (2020), yang mengatakan bahwa tingkat ROA yang difokuskan tidak memberi dampak kecondongan manajer dalam memanipulasi dokumen finansial.

3. Dampak *External Pressure* pada Manipulasi Laporan Finansial

Pada uji t di tabel 4.16, external pressure memiliki koefisien positif 0,034 dengan signifikansi 0,064 ($> 0,05$). Ini berarti H_0 diterima serta H_a ditolak, menandakan bahwasannya external pressure tidak berdampak pada manipulasi dokumen finansial. Temuan ini linear dengan Tiapandewi et al. (2020), yang mengatakan bahwasannya tekanan dari pemegang saham tidak selalu menyebabkan manajemen menambah utang atau melakukan manipulasi dokumen finansial.

4. Dampak *Nature of Industry* pada Manipulasi Dokumen Finansial

Pada uji t di tabel 4.16, nature of industry menunjukkan koefisien negatif -0,020 dengan signifikansi 0,632 ($> 0,05$). Ini berarti H_0 diterima serta H_a ditolak, sehingga nature of industry tidak mempengaruhi manipulasi dokumen finansial. Temuan ini konsisten dengan Tiapandewi et al. (2020), yang menyatakan bahwasannya rasio transformasi piutang usaha tidak mempengaruhi kecenderungan kecurangan laporan keuangan.

5. Dampak *Auditor Change* pada Manipulasi Laporan Finansial

Pada uji t di tabel 4.16, auditor change menunjukkan koefisien positif 0,857 dengan signifikansi 0,111 ($> 0,05$). Ini berarti H_0 diterima serta H_a ditolak, sehingga auditor change tidak memberi dampak manipulasi dokumen finansial. Studi ini sejalan dengan Jaya & Poerwono (2019), yang menyatakan bahwa pergantian auditor mungkin disebabkan oleh ketidakpuasan terhadap opini audit. Hasil penelitian ini menandakan bahwasannya auditor change tidak berdampak pada manipulasi dokumen finansial, bertentangan dengan hipotesis yang mengatakan sebaliknya.

6. Dampak *Director Change* pada Manipulasi Laporan Finansial

Pada uji t di tabel 4.16, director change menunjukkan koefisien -0,019 dengan signifikansi 0,949 ($> 0,05$). Ini berarti H_0 diterima serta H_a ditolak, sehingga director change tidak mempengaruhi manipulasi dokumen finansial. Asumsi ini konsisten dengan Yulia (2018), yang menyatakan bahwa pergantian direksi bertujuan untuk mendukung pertumbuhan perusahaan dan memilih pemimpin yang lebih sesuai dengan visi dan strategi perusahaan, dengan kinerja direktur yang diawasi oleh dewan komisaris.

7. Dampak *Frequents Number Of CEO's Picture* pada Manipulasi Laporan Finansial

Pada uji t di tabel 4.16, frekuensi gambar CEO menunjukkan koefisien -0,005 dengan signifikansi 0,948 ($> 0,05$). Ini berarti H_0 diterima serta H_a ditolak, sehingga frekuensi gambar CEO tidak mempengaruhi kecurangan dokumen finansial. Temuan ini linear dengan Setiawati & Baningrum (2018), yang mengatakan bahwasannya semakin banyak CEO yang terlibat, semakin banyak ide yang mendukung pengembangan perusahaan, yang mengurangi kemungkinan manipulasi dokumen finansial.

V. KESIMPULAN & SARAN

Studi ini bertujuan untuk mengkaji dampak variable studi pada kecurangan dokumen finansial badan usaha di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022. Dengan 310 sampel data, analisis menunjukkan hasil yang dapat disimpulkan sebagai berikut:

- A. *Financial stability, financial target, external pressure, nature of industry, auditor change, director change*, serta frekuensi visualisasi CEO berdampak simultan pada kecurangan dokumen finansial badan usaha infrastruktur yang ada di Bursa Efek Indonesia selama 2018-2022.
- B. *Financial Stability* tidak berdampak secara signifikan pada manipulasi dokumen finansial badan usaha infrastruktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.
- C. *Financial Target* tidak berdampak secara signifikan pada manipulasi dokumen finansial badan usaha infrastruktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.
- D. *External Pressure* tidak berdampak secara signifikan pada manipulasi dokumen finansial badan usaha infrastruktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.
- E. *Nature of Industry* tidak berdampak secara signifikan pada manipulasi dokumen finansial badan usaha infrastruktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.
- F. *Auditor Change* tidak berdampak secara signifikan pada manipulasi dokumen finansial badan usaha infrastruktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.

- G. *Director Change* tidak berdampak secara signifikan pada manipulasi dokumen finansial badan usaha infrastruktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.
- H. Frekuensi gambar CEO tidak berdampak secara signifikan pada manipulasi dokumen finansial badan usaha infrastruktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.

Penulis berharap untuk studi berikutnya bisa memakai proksi lain yang bisa dipakai guna mendeteksi adanya manipulasi laporan finansial contohnya *institution ownership*, *quality of external audit*, dll.. Serta dapat mengganti objek penelitian serta periode yang berbeda.

REFERENSI

- Aghghaleh, S. F., Mohamed, Z. M., & Rahmat, M. M. (2016). Detecting Financial Statement Frauds in Malaysia: Comparing the Abilities of Beneish and Dechow Models. *Asian Journal of Accounting and Governance*, 7, 57–65. <https://doi.org/10.17576/ajag-2016-07-05>
- Amalia, H. F., & Triyanto, D. N. (2021). *Analisis fraud pentagon dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan (studi empiris pada perusahaan publik yang secara konsisten terdaftar dalam indeks IDX30 tahun 2015)*.
- Apriliana, S., & Agustina, L. (2017). The Analysis of Fraudulent Financial Reporting Determinant through Fraud Pentagon Approach. *JDA Jurnal Dinamika Akuntansi*, 9(2), 154–165. <https://doi.org/10.15294/jda.v9i2.4036>
- Carolin, C., Caesaria, M. A., Effendy, V., & Meiden, C. (2022). Analisis Fraud Diamond terhadap Fraudulent Financial Statement pada Beberapa Jurnal Tahun 2018-2022, Studi Meta Analisis. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 2022, 7906–7921.
- Danuta, K. S. (2017). Crowe's Fraud Pentagon Theory Dalam pencegahan Fraud Pada Proses Pengadaan melalui E-Procurement. *Jurnal Kajian Akuntansi*, 1(2), 161–171. <http://jurnal.unswagati.ac.id/index.php/jkahttp://jurnal.unswagati.ac.id/index.php/jka>.
- Fadly, I., & Nazar, M. R. (2020). Analisis Fraud Diamond terhadap Fraudulent Financial Statement (studi empiris pada perusahaan infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020). *E-Proceeding of Management*, 7.
- Fidauzi, A., & Triyanto, D. N. (2021). *Analisis Fraud Diamond dalam mendeteksi potensi kecurangan laporan keuangan*.
- Ghandur, D. I., Sari, R. N., & Anggraini, L. (2019). Analisis Fraud Pentagon dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan. *Jurnal Akuntansi*, 8(1), 26–40.
- Iciah, Andini, A., & Kurniawan, A. (2021). Analysis The Effect Of Pentagon Fraud Theory In Detecting Financial Statement Fraud. *Accounting Research Journal of Sutaatmadja (ACCRUALS)*, 5, 139–164. <https://doi.org/10.35310/accruals.v5i02.884>
- Jaya, I. M. L. M., & Poerwono, A. A. A. (2019). Pengujian Teori Fraud Pentagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan pada perusahaan pertambangan di indonesia. *Akuntabilitas: Jurnal Ilmu Akuntansi*, 12(2), 157–168. <https://doi.org/10.15408/akt.v12i2.12587>
- Kasmir. (2022). *Pengantar Metodologi Penelitian untuk Ilmu Manajemen, Akuntansi, dan Bisnis*.
- Khairunnisa, B. R., & Setiawati, E. (2022). Fraud Pentagon dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud pada Perusahaan Manufaktur sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020. *Seminar Nasional Pariwisata Dan Kewirausahaan (SNPK)*, 1. www.idx.co.id
- Larum, K., Zuhroh, D., & Subiyantoro, E. (2021). Menguji potensi kecurangan pelaporan keuangan dengan menggunakan teori fraud hexagon. *AFRE (Accounting and Financial Review)*, 4(1), 82–94. <https://doi.org/10.26905/afre.v4i1.5957>
- Mariyah, N. S., & Dharma, U. B. (2022). Pengaruh fraud pentagon terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020. *Global Accounting : Jurnal Akuntansi*, 1.
- Nadziliyah, H., & Primasari, N. S. (2022). Analisis Fraud Hexagon Terhadap Financial Statement Fraud Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas Dan Transportasi. *Accounting and Finance Studies*, 2(1), 21–39. <https://doi.org/10.47153/afs21.2702022>
- Prasetya, G. A., & Rinendy, J. (2022). Fraud Pentagon memprediksi kecurangan laporan keuangan perusahaan infrastruktur. *AKTIVA*, 3(8).

- Puspitha, M. Y., & Yasa, G. W. (2018). Fraud Pentagon Analysis in Detecting Fraudulent Financial Reporting (Study on Indonesian Capital Market). *International Journal of Sciences: Basic and Applied Research*, 42, 93–109. <http://gssrr.org/index.php?journal=JournalOfBasicAndApplied>
- Ratmono, D., Darsono, D., & Cahyonowati, N. (2020). Financial Statement Fraud Detection With Beneish M-Score and Dechow F-Score Model: An Empirical Analysis of Fraud Pentagon Theory in Indonesia. *International Journal of Financial Research*, 11(6). <https://doi.org/10.5430/ijfr.v11n6p154>
- Sarjana, N. (2023, June 26). *Definisi Data Sekunder dan Cara Memperolehnya*. Detik.Com.
- Septriani, Y., & Handayani, D. (2018). *Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan dengan Analisis Fraud Pentagon* (Vol. 11, Issue 1). <http://jurnal.pcr.ac.id>
- Setiawati, E., & Baningrum, R. M. (2018). Deteksi Fraudulent Financial Reporting menggunakan analisis Fraud Pentagon : Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Listed di BEI tahun 2014 - 2016. *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia (REAKSI)*, 3.
- Siregar, E., & Suriyanti, M. (2022). Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan dalam Perspektif Fraud Triangle pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi di Bursa Efek Indonesia. *JAKP: Jurnal Akuntansi, Keuangan Dan Perpajakan*, 5(1).
- Suatkab, N., & Nurbaiti, A. (2020). *Analisis Fraud Diamond dalam mendeteksi Fraudulent Financial Statement (Studi Empiris pada Perusahaan Properti, Real Estate, dan Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017)*.
- Sukmawati, A. (2021). *Identifikasi Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Fraud Pentagon (Studi Empiris Perusahaan Jasa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)*. www.idx.co.id
- Tiapandewi, N. K. Y., Suryandari, N. N. A., & Susandya, A. A. P. G. B. A. (2020). Dampak Fraud Triangle dan Komite Audit Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Kharisma*, 2.
- Waqidatun, A. F., Wijayanti, A., & Maulana, A. (2021). Nature of industry, ketidakefektifan pengawasan, dan kecurangan laporan keuangan: Moderasi Teknologi Informasi. *Prosiding Biema Business Management Economic, and Accounting National Seminar*, 2, 65–79.
- Yesiariyani, M., & Rahayu, I. (2017). Deteksi financial statement fraud: Pengujian dengan fraud diamond. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 21(1), 49–60. <https://doi.org/10.20885/jaai.vol21.iss1.art5>
- Yulia. (2018). Pengaruh Elemen Fraud Diamond Theory dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud. *Jurnal Akuntansi*, 6(3).

